

KESIAPAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TINGKAT SEKOLAH DASAR ISLAM DI SAMARINDA

Istiafiyah, Khojir, Ity Rukiyah

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: alfiyahisti@gmail.com

Abstract

New policy of the Minister of Education, Culture, Research and Technology, Republic of Indonesia Number 262/M/2022 concerning the implementation of an independent curriculum at the elementary school level. This means that schools, especially teachers, do not have maximum readiness, which will affect the aim of implementing the independent curriculum, namely to achieve the Pancasila Student Profile. The aims of this research are: 1. to find out how prepared Islamic Elementary Schools in Samarinda are in implementing the independent curriculum, including teacher readiness and teaching equipment readiness, 2. to find out the factors that influence readiness to implement the independent curriculum, both internally and externally, and 3. to find out strategies for increasing readiness to implement the independent curriculum. This research is a type of qualitative research with a case study approach. The data sources in this research are the Head of the Samarinda Education and Culture Service, School Principals, Deputy School Principals, Teachers, and Administration at each school. Data was obtained using observation, interviews and documentation methods, using data validity tests in the form of triangulation of sources, methods and time. This data is then analyzed using SWOT analysis, namely identifying internal and external factors into strengths, weaknesses, opportunities and challenges. The conclusions of this research are: First, the readiness to implement the independent curriculum at the Islamic Elementary School level in Samarinda is categorized as ready, both seen from the readiness of teachers and the readiness of teaching equipment. Second, the factors that influence readiness to implement the independent curriculum are the intensity of socialization of policies for implementing the independent curriculum and technical guidance for teachers as well as the adequacy of facilities and financing. Third, the strategy for increasing readiness to implement the independent curriculum can be done in two ways, namely identifying internal and external factor elements and creating a strategy matrix for increasing readiness for implementing the independent curriculum, namely by focusing on elements of strengths and opportunities (WO strategy), elements of strengths and challenges (ST strategy), elements of weaknesses and opportunities (WO strategy), and elements of weaknesses and challenges (WT strategy). So that this strategy can be used as material for evaluation and future improvements in achieving the results of implementing the independent curriculum.

Keywords: *Implementation Readiness, Independent Curriculum, Islamic Elementary School*

Abstrak

Kebijakan baru Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang penerapan kurikulum merdeka tingkat Sekolah Dasar. membuat pihak sekolah terutama guru belum memiliki kesiapan yang maksimal sehingga akan mempengaruhi tujuan penerapan kurikulum merdeka yaitu untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui bagaimana kesiapan Sekolah Dasar Islam di Samarinda dalam penerapan kurikulum merdeka, meliputi kesiapan guru, dan kesiapan perangkat ajar, 2. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan kurikulum merdeka, baik internal maupun eksternal, dan 3. untuk mengetahui strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Samarinda, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha pada masing-masing sekolah. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi sumber, metode, dan waktu. Data ini kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT yaitu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*). Kesimpulan penelitian ini adalah: *Pertama*, kesiapan penerapan kurikulum merdeka tingkat Sekolah Dasar Islam di Samarinda dikategorikan siap, baik dilihat dari kesiapan

guru maupun dari kesiapan perangkat ajar. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan kurikulum merdeka adalah intensitas sosialisasi kebijakan penerapan kurikulum merdeka dan bimbingan teknis terhadap guru-guru serta ketercukupan sarana dan pembiayaan. *Ketiga*, strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melakukan identifikasi elemen faktor internal dan eksternal dan membuat matriks strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka, yaitu dengan fokus pada elemen kekuatan dan peluang (strategi WO), elemen kekuatan dan tantangan (strategi ST), elemen kelemahan dan peluang (strategi WO), dan elemen kelemahan dan tantangan (strategi WT). Sehingga strategi ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan perbaikan kedepannya dalam pencapaian hasil penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kesiapan Penerapan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar Islam

How to Cite: Istiafiyah, Khojir, Ity Rukiyah (2023). Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Dasar Islam Di Samarinda. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 2) 2023

© 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka memiliki landasan yuridis yaitu Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor: 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kemudian dilengkapi dengan Surat Keputusan Badan Standard, Kurikulum, Asesmen, Pendidikan (BSKAP) Kemenristek bernomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, serta Surat Keputusan Badan Standard, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kemenristek bernomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas keputusan kepala Badan Stanndar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemenristek nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia

dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.¹ Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Program kurikulum merdeka ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.

Secara filosofis, kurikulum merdeka mengandung makna memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka dengan dasar mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang sesuai dengan

¹ M. Saleh, "Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19", *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, May 2020, 51

Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka untuk upaya pemulihan pembelajaran yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta membuat peserta didik lebih menyukai pelajaran.

Secara sosiologis, ada dua pertimbangan yang dijadikan landasan dalam penerapan kurikulum, yaitu *Pertama*, setiap orang dalam masyarakat selalu berhadapan dengan masalah anggota masyarakat yang belum dewasa dalam kebudayaan, maksudnya manusia yang belum mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompoknya. *Kedua*, kurikulum dalam setiap masyarakat merupakan refleksi dari cara orang berpikir, merasa dan bercita-cita atau kebiasaan.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Samarinda, bahwa guru-guru masih dibingungkan dengan penerapan kurikulum merdeka pada semua jenjang pendidikan, karena guru memiliki profesi keahlian khusus. Sebagai profesional pendidik, tugas utama guru adalah mendidik, melatih, mengarahkan,

membimbing, dan menilai.² Guru-guru menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar,³ hal ini sebenarnya merupakan suatu bentuk untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalismenya seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya.

Lahirnya kurikulum merdeka bertujuan untuk memulihkan dan mengembalikan ketertinggalan pelajaran (*learning loss*) sebagai akibat pengaruh dari mewabahnya pandemi covid-19 beberapa tahun yang lalu. Kurikulum merdeka memiliki konsep untuk pembebasan peserta didik dalam berfikir dan belajar.⁴ Kebebasan belajar dapat diartikan sebagai kebebasan berpikir, bereaksi terhadap perubahan, memberi rasa hormat dan kebebasan dalam bekerja. Siswa akan merasa lebih nyaman dikarenakan waktu yang dimiliki oleh siswa untuk berbicara dengan guru tersedia lebih banyak, siswa juga dapat belajar di

² Patilima, S, Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022, 228–236.

³ Asli Nuryadin, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Samarinda: *Wawancara*, 5 April 2023.

⁴ Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, 2021, 131–142.

kelas secara bersama sehingga bukan sekedar menyimak keterangan guru saja namun juga peserta didik bisa mengolah karakter mandiri, beradab, sopan, berani dan cerdas.

Profil pelajar Pancasila didekati melalui empat pendekatan/kegiatan pembelajaran, yaitu budaya sekolah, ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan proyek penguatan pelajar Pancasila. Kegiatan budaya sekolah dan ekstrakurikuler memiliki kesamaan dengan kurikulum 2013. Perbedaan antara keduanya terletak pada pendekatan/kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan pelajar Pancasila, dimana diberikan alokasi waktu yang jelas, yaitu intrakurikuler alokasi waktunya 70%-80% sedangkan untuk proyek penguatan pelajar Pancasila alokasi waktunya 20%-30%.

Pendekatan/kegiatan pembelajaran intrakurikuler berbasis pada Capaian Pembelajaran (CP). Dalam pendekatan/kegiatan pembelajaran intrakurikuler guru hanya dituntut untuk membuat perangkat ajar berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA) dan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penerapan pembelajaran di sekolah.⁵ Sebagai kebijakan yang tergolong baru

maka penerapan kurikulum merdeka memerlukan persiapan yang matang dalam berbagai aspek, baik kesiapan guru maupun perangkat pembelajaran dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA).

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka tersebut di atas tentu sangat dipengaruhi pula oleh beberapa faktor baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Faktor internal lebih merujuk kepada kesiapan guru dan perangkat ajar sedangkan faktor eksternal merujuk pada kondisi di luar guru yaitu persoalan kebijakan pihak pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka, persoalan ketersediaan dana pendukung dalam rangka proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka tersebut di atas harus diidentifikasi secara cermat untuk melihat faktor apa yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta faktor peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*). Sehingga dapat dievaluasi dalam rangka menentukan strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka di masa yang akan datang.

Hasil pengamatan sementara Sekolah Dasar Islam di Samarinda memberikan indikasi bahwa penerapan

⁵ HM. Amiruddin dan AM. Irfan, Pkm Guru Pamong dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Bahan Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 1097-1105.

kurikulum merdeka dihadapkan kepada beberapa faktor yang mempengaruhi baik yang sifatnya mengandung kekuatan dan kelemahan maupun yang sifatnya mengandung peluang dan tantangan yang sangat berarti. Hal ini memberikan urgensi untuk dijadikan bahan evaluasi dan upaya menentukan strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum dimasa yang akan datang.

Berdasarkan keperluan untuk melihat bagaimana kesiapan implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka tingkat Sekolah Dasar Islam, maka diangkatlah penelitian ini dengan judul “Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Dasar Islam di Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian berlokasi di empat Sekolah Dasar Islam di Samarinda yaitu Sekolah Dasar Islam Al-Khairiyah, Sekolah Dasar Islam Al-Azhar, Sekolah Dasar Normal Islam, dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah adalah guru, serta subjek pendukung adalah kepala DIKNAS, kepala sekolah/waka kurikulum, dan tata usaha.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memakai analisis Miles dan Huberman, serta analisis SWOT. Dan uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulai sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan penelitian pada kesiapan penerapan kurikulum merdeka dilihat berdasarkan pada kesiapan guru, yaitu pengetahuan terhadap kebijakan penerapan kurikulum merdeka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor: 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dan kesiapan guru dalam bentuk pengalaman mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis di beberapa tempat penyelenggara.⁶

Selain kesiapan guru sebagaimana tersebut di atas maka kesiapan penerapan kurikulum merdeka dilihat juga dari kesiapan perangkat ajar yang digunakan,

⁶ HM. Amiruddin dan AM. Irfan, Pkm Guru Pamong dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Bahan Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 1097-1105.

baik perangkat ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah lewat aplikasi merdeka mengajar atau pada keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang sudah ada dalam kebijakan sekolah masing-masing.

Kesiapan guru dan perangkat ajar sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Guru sebagai pengajar harus memiliki kompetensi yang cukup untuk menjadi pengajar yang baik. Akan tetapi, kompetensi guru ini tentu tidak bisa terlepas dari perangkat ajar yang tersedia dengan baik agar tujuan diterapkannya kurikulum merdeka dapat tercapai dengan maksimal.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan penelitian pada faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan kurikulum merdeka maka terdapat beberapa faktor yang dikategorikan menjadi faktor internal yang meliputi adanya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, adanya pemahaman sebagian guru yang siap terhadap kurikulum merdeka melalui sosialisasi, terpenuhinya sarana pembelajaran berupa ruang kelas yang cukup, kurangnya pelatihan dikalangan guru untuk penguasaan aplikasi kurikulum merdeka, kurangnya adaptasi guru terhadap kesiapan penerapan kurikulum merdeka, dan

kurangnya penyesuaian siswa-siswi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang meliputi adanya kebijakan pemerintah untuk kesiapan penerapan kurikulum merdeka itu sendiri, pemerintah sudah menyiapkan aplikasi virtual merdeka mengajar yang sifatnya terbuka untuk semua guru, kurangnya ketersediaan dana atau biaya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka berupa buku dan keutuhan kegiatan proyek siswa dan kurangnya kemampuan teknologi guru dalam menguasai sistem aplikasi merdeka mengajar.

Faktor internal dan eksternal tersebut jika diamati maka ada beberapa faktor yang dikategorikan sebagai kekuatan dan kelemahan, serta ada juga faktor yang dikategorikan sebagai peluang dan tantangan. Semua faktor ini memberikan pengaruh yang cukup terhadap kesiapan penerapan kurikulum merdeka.

3. Strategi Peningkatan Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan penelitian pada strategi peningkatan penerapan kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa untuk menentukan strategi peningkatan kesiapan maka langkah yang pertama ditempuh adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi peningkatan dilakukan dengan menjadikan faktor internal sebagai faktor besar yang didalamnya memuat kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), dan menjadikan faktor eksternal sebagai faktor besar yang didalamnya memuat segala bentuk peluang (*opportunity*) dan tantangan (*treaths*). Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dipertemukan secara silang yaitu antara kekuatan (*strength*) dengan peluang (*opportunity*), dan kelemahan dengan peluang, kemudian mempertemukan antara kelemahan dengan peluang, dan kelemahan dengan tantangan. Pertemuan silang ini ternyata memberikan gambaran untuk menjadi bahan evaluasi dan langkah yang sebaiknya dilakukan untuk peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Kesiapan penerapan kurikulum merdeka tingkat Sekolah Dasar Islam di Samarinda dikategorikan cukup siap, baik dilihat dari kesiapan guru maupun dari kesiapan perangkat ajar. Kesiapan guru dibuktikan dengan terpenuhinya sebagian indikator berupa pengetahuan guru tentang informasi kebijakan penerapan kurikulum merdeka, partisipasi guru dalam mengikuti

pelatihan atau bimbingan teknis, dan keterampilan guru dalam menggunakan platform merdeka mengajar. Sedangkan kesiapan perangkat ajar dibuktikan dengan terpenuhinya sebagian indikator berupa Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA).

Faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka adalah faktor internal yang meliputi adanya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, adanya pemahaman sebagian guru yang siap terhadap kurikulum merdeka melalui sosialisasi, terpenuhinya sarana pembelajaran berupa ruang kelas yang cukup, kurangnya pelatihan dikalangan guru untuk penguasaan aplikasi kurikulum merdeka, kurangnya adaptasi guru terhadap kesiapan penerapan kurikulum merdeka, dan kurangnya penyesuaian siswa-siswi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Sedangkan faktor eksternal meliputi adanya kebijakan pemerintah untuk kesiapan penerapan kurikulum merdeka itu sendiri, pemerintah sudah menyiapkan aplikasi virtual merdeka mengajar yang sifatnya terbuka untuk semua guru, kurangnya ketersediaan dana atau biaya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka berupa buku dan keutuhan kegiatan proyek siswa dan kurangnya kemampuan teknologi guru

dalam menguasai sistem aplikasi merdeka mengajar.

Strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melakukan identifikasi elemen faktor internal dan eksternal dan membuat matrik strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka.

a. Mengidentifikasi elemen faktor yang mempengaruhi

Faktor internal yang meliputi: adanya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, adanya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka melalui sosialisasi, terpenuhinya sarana pembelajaran berupa ruang kelas yang cukup, kurangnya pelatihan dikalangan guru untuk penguasaan aplikasi kurikulum merdeka, kurangnya adaptasi guru terhadap kesiapan penerapan kurikulum merdeka, dan kurangnya penyesuaian siswa-siswi dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka diidentifikasi sebagai elemen kekuatan (*strong*) dan kelemahan (*seaknesses*). Sedangkan faktor eksternal yang meliputi: diidentifikasi sebagai elemen peluang (*opportunites*) dan tantangan (*threats*).

b. Membuat matrik strategi peningkatan kesiapan penerapan kurikulum merdeka dengan cara:

Pertama, mempertemukan elemen kekuatan dan peluang (strategi **S-O**), yaitu mencari keuntungan dari kemandirian siswa dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dengan kebijakan pemerintah dalam menyiapkan aplikasi merdeka mengajar sehingga dapat memberikan keuntungan bagi sekolah agar lebih maksimal dalam meraih tercapainya tujuan kurikulum merdeka.

Kedua, melakukan interaksi antara elemen kekuatan dan tantangan (strategi **S-T**), yaitu mengembangkan atau menagerahkan kemandirian siswa dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka agar dapat mengurangi ancaman berupa kekurangan pembiayaan dan kurangnya kemampuan teknologi guru dalam menguasai sistem aplikasi merdeka mengajar.

Ketiga, memberikan pilihan atau alternatif antara elemen kelemahan dan peluang (strategi **W-O**), dalam hal ini menambah pelatihan dikalangan guru dan menambah adaptasi terhadap kebijakan pemerintah untuk kesiapan penerapan kurikulum merdeka.

Keempat, melakukan kontrol terhadap elemen kelemahan dan tantangan (strategi **W-T**), yaitu mengendalikan atau meminimalisir kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru-guru dan kurangnya adaptasi terhadap situasi

baru akibat penerapan kurikulum merdeka, serta meminimalisir kekurangan biaya agar dapat mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Priyono, dan Huda. "Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)". *Journal of Education and Management Studies*. Vol. 3, No. 6, 2020.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).
- Aprima, dan Sari. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD". *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 13, No. 1, 2022.
- Arifa. "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya". *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*. Vol. 14, No. 9, 2022.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, 2017).
- Basrowi and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Persentasi, dan Publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan Humaniora*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).
- Departmen Agama RI, Syaamil Al-Qur'an Terjemah Perkata (Bandung: Sygma, 2007), h. 27.
- Fikri, Wibisana, dan Rahmat. "Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966". *TARBAWI: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.2, 2015.
- Fikri, Wibisana, dan Rahmat. "Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966", *TARBAWI: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.2, 2015.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana*

- Universitas Negeri Gorontalo*
 “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar.
- Hattarina, Shofia. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal SENASSDRA*, No. 01, 2022.
- I Made, Kartika. Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum. *Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra Denpasar*, 2010.
- Kemdikbud, Dirjen. “Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. 8, 2020.
- Lisa M. Given. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, (Los Angeles, Calif: Sage Publications, 2008).
- M, Rasyidi. “Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 13. No. 1, 2019.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama, 2015).
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Muri A. Yusuf. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. (Prenada Media, 2017).
- Nurdin, Syafruddin, Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Nurwiatin. “Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah”. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. Vol. 9, No. 2, 2022.
- Putri, Abbas, dkk. “Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student’s Book Class VII”. *The Kalimantan Social Studies Journal*. Vol. 3, No. 2, 2022.
- Rahayu, Rossari, Wangsanata, dkk. “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.5, No. 3, 2021.
- Rahmadayanti, dan Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4, 2022.

- Ramadina, Evy. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Mozaic Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Rangkuty, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*
- Robinson, Pearch. *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*.
- Rosidah, Pramulia, dan Susiloningsih. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.12, No.1, 2020.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019).
- Saleh, M. "Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19", *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1. May 2020.
- Sherly, Dharma, dan Sihombing. "Merdeka Belajar: kajian literatur". *In Urban Green Conference Proceeding Library*. August 2021.
- Sopiansyah, Masruroh, dkk. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Vol. 4, No. 1, 2022.
- Sudarto, Hafid, dan Amran. "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA". *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. Vol.1, No.1, 2021.
- Sukkandarrumidi. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Unik Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012).
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Susetyo. "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Vol. 1, No. 1.
- Syamsul, Bahri. "Pengembangan Kurikulum dasar dan tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 11. No. 1, 2017.
- Tangahu, Werty. "Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak". *Jurnal Prosiding*. Vol. 4, No. 2, 2021.
- Thorburn. "Seizing the Moment: Improving Curriculum and Pedagogy prospects For Physical

- Education in Scotland”. *Symposium Journal*. 2007.
- Usman dan Nurdin. “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Uswatun Hasanah. “*Mengenal Kurikulum Merdeka*”. BPMP Provinsi DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-Merdeka/>
- Wang Jian dan Lynn W. Paine. “Learning to Teach Mandated Curriculum and Public Examination of Teaching as Contexts”. *Journal Homepage*. 2022.
- Widyastono, PU Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013, Cet 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Yaumi, Muhammad. “*Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*”. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Zabidi Ahmad Abdul Razak. “Ciri Iklim Sekolah: Implikasinya Terhadap Motivasi Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan*. 2006.
- Zurqoni. *Penelitian Sikap Spiritual dan Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2019).